

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman modern ini, rokok merupakan suatu benda yang tidak asing lagi, baik bagi mereka yang hidup dikota maupun didesa pada umumnya sudah mengenal benda yang bernama rokok ini. Bahkan sebagian orang, rokok sudah menjadi kebutuhan hidup yang tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa alasan yang jelas, seseorang akan merokok baik setelah makan, saat minum kopi atau teh, bahkan sambil bekerjapun sering diselingi dengan merokok (Mutia et al., 2022).

Kebiasaan merokok di Indonesia sudah dianggap wajar khususnya bagi kalangan remaja. Walaupun sudah disampaikan secara tertulis mengenai bahaya merokok, tetapi masyarakat Indonesia masih juga belum menghiraukannya karena sudah kecanduan zat nikotin didalam rokok yang dihisap. Remaja di Indonesia banyak merokok karena kebiasaan yang dibawa oleh lingkungannya. Oleh karena itu, kebiasaan merokok dianggap wajar di Indonesia. Persepsi itulah yang justru membuat orang-orang yang tadinya tidak merokok jadi ikut merokok agar dianggap bahwa mereka mengikuti tren dan dianggap gaul atau keren (Salsabil et al., 2020)

Data World Health Organization (2013), seluruh dunia

diperkirakan terdapat sebanyak 1,26 miliar perokok dan lebih dari 200 juta diantaranya adalah remaja, pada remaja pria didapat 55% dari mereka yang termotivasi terhadap perilaku merokok dipengaruhi oleh iklan rokok dan lingkungan (Nurahmah & Anasari, 2021)

Menurut *The Tobacco Atlas edition*, terkait persentase penduduk dunia yang mengkonsumsi tembakau didapatkan sebanyak 57% pada penduduk Asia dan Australia, 14% pada penduduk Eropa Timur dan pecahan Uni Soviet, 12% penduduk Amerika, 9% penduduk Eropa Barat, dan 8% pada penduduk Timur Tengah serta Afrika. Sementara itu ASEAN merupakan sebuah kawasan dengan 10% dari seluruh perokok dunia dan 20% penyebab kematian global akibat tembakau. Persentase perokok pada penduduk di negara ASEAN tersebar di Indonesia 46,16%, Filipina 16,62%, Vietnam 14,11%, Myanmar 8,73%, Thailand 7,74%, Malaysia 2,90%, Kamboja 2,07%, Laos 1,23%, Singapura 0,39%, dan Brunei 0,04% (Annisa et al., 2021)

Menurut data WHO, Indonesia merupakan negara ketiga dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah Cina dan India. Peningkatan konsumsi rokok berdampak pada makin tingginya beban penyakit akibat rokok dan bertambahnya angka kematian akibat rokok. Tahun 2030 diperkirakan angka kematian perokok di dunia akan mencapai 10 juta jiwa. 70% diantaranya berasal dari negara berkembang (Wirawati & Sudrajat, 2021)

Secara nasional, prevalensi merokok adalah sebesar 29%. Provinsi dengan prevalensi perokok tertinggi di Indonesia adalah Jawa Barat 32,7%, sedangkan prevalensi merokok terendah adalah provinsi Papua 21,9%, sedangkan Sulawesi Selatan jumlah perokok 27%. Terdapat 13 provinsi dari 33 provinsi yang mempunyai prevalensi merokok lebih dari rata-rata nasional (Annisa et al., 2021).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), jumlah perokok di Indonesia semakin meningkat, dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2018 menyatakan bahwa terdapat peningkatan prevalensi merokok penduduk umur 15-19 tahun 9,57%. Ditahun 2019 prevalensi penduduk umur 15-19 tahun sebanyak 10,54% dan tahun 2020 sebanyak 10,61% (BPS, 2021).

Kebiasaan merokok pada anak usia sekolah di Indonesia sering terlihat pada siswa SMA, karena pada usia ini merupakan suatu masa peralihan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada aspek psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan dikalangan remaja, sehingga mereka mengalami emosi penuh gejolak dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat (Aini et al., 2022).

Rossen dkk dalam Rika M mengatakan bahwa remaja dengan prestasi sekolah yang rendah atau kurang pendidikan dan hidup dengan kondisi ketertekanan membuat remaja merokok. Santoso SS dalam Rika M menjelaskan latar belakang keluarga dan prestasi sekolah dapat menyebabkan seorang remaja merokok. Faktor-faktor seperti pengaruh teman, riwayat orang tua perokok, saudara serta iklan rokok juga bisa menyebabkan remaja merokok. Banyaknya kegiatan-kegiatan remaja, seperti konser musik, pentas seni, seminar remaja dll yang disponsori oleh rokok juga menjadi salah satu faktor penyebab remaja merokok. Dengan gencarnya iklan dan banyaknya kegiatan remaja yang disponsori oleh rokok, hal ini menyebabkan rasa ingin tau remaja tentang rokok meningkat, sehingga kecenderungan merokok dikalangan remaja juga meningkat (Nasution, 2017).

Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Makassar memiliki kebijakan tidak memperbolehkan siswa-siswinya merokok di lingkungan sekolah. Bahkan di SMA Muhammadiyah 3 Makassar juga memiliki kegiatan yang rutin diadakan yaitu razia rokok pada siswa-siswinya. Mengingat ketatnya kebijakan yang dibuat, seharusnya konsumsi rokok pada siswa SMA berkurang tetapi kenyataannya tidak sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 3 Makassar, januari 2022 peneliti masih menjumpai siswa yang merokok secara sembunyi-sembunyi didalam kelas maupun di kantin

sekolah. Pada saat survei awal, dari 87 siswa laki-laki di SMA Muhammadiyah 3 Makassar sekitar 30 siswa melakukan wawancara untuk dijadikan sampel awal penelitian. Dari 30 siswa yang diwawancara terdapat 24 siswa mengatakan mereka sudah merokok sejak lama dan ada juga yang baru beberapa bulan mulai merokok dan 6 siswa lainnya tidak merokok. Alasan yang mereka kemukakan pada saat wawancara diantaranya yaitu siswa ingin coba-coba merasakan kenikmatan merokok, ada juga yang merokok karena ajakan dari teman, ada yang merokok karena sering melihat orang tuanya merokok dan ada yang tertarik merokok karena sering melihat iklan rokok.

Berdasarkan data diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap remaja Sekolah Menengah Atas (SMA) karena merupakan sekolah dengan prevalensi kasus merokok yang semakin meningkat yang nantinya dapat mempengaruhi generasi yang lain seperti SMP dan bahkan mungkin SD, sehingga perlu untuk ditinjau kembali. Adapun alasan peneliti memilih SMA Muhammadiyah 3 Makassar karena lokasinya berada disalah satu wilayah pengguna tembakau yang cukup banyak dibuktikan dengan rata-rata penduduknya mempunyai kebiasaan merokok yang dianggap sepele seperti halnya yang dilakukan para remaja yang mempunyai kebiasaan merokok walaupun bukan di lingkungan sekolah dan hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang bahaya merokok.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wong, dkk (2017) bahwa remaja lebih meniru kepada apa yang dia lihat atau dia dengar dari orang lain. Sehingga menimbulkan pertanyaan apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan fenomena ini, sehingga terkait dengan hal ini peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor yang berhubungan dengan kebiasaan merokok pada anak remaja”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan kebiasaan merokok pada anak remaja di SMA Muhammadiyah 3 Makassar?
2. Apakah ada hubungan antara sikap terhadap rokok dengan kebiasaan merokok pada anak remaja di SMA Muhammadiyah 3 Makassar ?
3. Apakah ada hubungan antara riwayat orang tua perokok dengan kebiasaan merokok pada anak remaja di SMA Muhammadiyah 3 Makassar ?
4. Apakah ada hubungan antara riwayat teman perokok dengan kebiasaan merokok pada anak remaja di SMA Muhammadiyah 3 Makassar?
5. Apakah ada hubungan antara iklan rokok dengan kebiasaan merokok pada anak remaja di SMA Muhammadiyah 3 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kebiasaan merokok pada anak remaja di SMA Muhammadiyah 3 Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang rokok dengan kebiasaan merokok pada anak remaja di SMA Muhammadiyah 3 Makassar.
- b. Untuk mengetahui hubungan sikap terhadap rokok dengan kebiasaan merokok pada anak remaja di SMA Muhammadiyah 3 Makassar.
- c. Untuk mengetahui hubungan riwayat orang tua perokok dengan kebiasaan merokok pada anak remaja di SMA Muhammadiyah 3 Makassar.
- d. Untuk mengetahui hubungan riwayat teman perokok dengan kebiasaan merokok pada anak remaja di SMA Muhammadiyah 3 Makassar.
- e. Untuk mengetahui hubungan iklan rokok dengan kebiasaan merokok pada anak remaja di SMA Muhammadiyah 3 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan tentang faktor yang berhubungan dengan kebiasaan merokok pada anak remaja.

2. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber informasi mengenai faktor yang berhubungan dengan kebiasaan merokok pada anak remaja di SMA Muhammadiyah 3 Makassar.

3. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan serta pengalaman bagi penulis dan pembaca dalam melakukan penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan kebiasaan merokok pada anak remaja di SMA Muhammadiyah 3 Makassar.